

**USULAN
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI**

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
UNIVERSITAS RIAU**

HASIL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA
KELAS IV DI SD 030 BAGAN JAYA DENGAN PEMANFAATAN VIDEO
PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL FIELD TRIP**



TIM PENGUSUL

Ketua	:	Putri Hana Pebriana, M.Pd	NIDN. 1009029002
Anggota	:	1. Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd	NIDN. 1001099301
		2. Eva Astuti Mulyani, M,Pd	NIDK. 8813190018
		3. Umi Nurzanna	NIM 2286206158/PGSD
		4. Balqis Dalillah	NIM 2286206051/PGSD

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hana Pebriana, M.Pd
NIP : -
NIDN : 1009029002
Pangkat/Golongan : Lektor 300/III D
Alamat : Perum ylz blok F, Bangkinang Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kamangan Deskripsi Siswa Kelas IV Di SD 030 Bagan Jaya dengan Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Field Trip" bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga /sumber dana lain.

Bilaman dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana yang dibiaya ke kas Universitas.

Dengan demikian pernyataan dibuat sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Prodi



Rizki Ananda, M.Pd
NIP -TT: 096542132

Bangkinang, 15 Februari 2023
Ketua Pelaksana



Putri Hana Pebriana, M.Pd
NIP -TT: 096542142

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT: 096542108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di SD 030 Bagan Jaya dengan Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Field Trip
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Nurhaswinda, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Balqis Dalillah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 13 orang di SD Bagan Jaya
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: September tahun: 2022
Berakhir : bulan: Juli tahun: 2023
5. Usulan Biaya : Rp 11.500.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): SD Bagan Jaya
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)
Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan video field trip
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran mahasiswa)
Siswa menulis tidak hanya terfokus pada buku cetak saja ataupun media pembelajaran bergambar tetapi juga bisa menggunakan video pembelajaran berbasis virtual field trip yang bisa diakses dan di tonton bersama-sama sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 Fundadikdas UAD

11. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
USULAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Luaran Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	7
2.2 Video pembelajaran Virtual Field Trip	12
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Metode Penelitian	19
3.4 Sumber Penelitian	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Teknik Analisis Data	20
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	22
4.1 Rencana Anggaran Biaya	22
4.2 Jadwal Penelitian	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	25

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Diharapkan melalui tulisan, pembaca bisa memahami isi bacaan yang ditulis oleh penulis. Proses latihan ini tidak semerta-merta diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dengan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Nurhadi, 2010: 214). Kemudian menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Idarliati, 2018)

Kegiatan menulis dilakukan melalui ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dikenal dengan karangan. Salah satu karangan yang harus di buat oleh siswa adalah karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata secara jelas. Biasanya hal yang digambarkan dalam karangan tersebut merupakan hasil pengamatan pancaindra kita. Diperkuat oleh pendapat (Firman, 2015: 29-30) yang menjelaskan karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti: Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang

pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis (Sholekhah et al., 2016). Kegiatan menulis dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Artinya siswa diberi sebuah teori menulis karangan kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat karangan secara baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD 030 Bagan Jaya, diperoleh bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi masih tergolong rendah. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya; 1) Proses pembelajaran sudah diupayakan oleh guru dengan menggunakan media gambar yang menarik, tetapi hasil tes keterampilan menulis siswa masih belum maksimal. Dari 13 orang siswa, hanya 3 orang yang tuntas, sedangkan 10 orang masih belum tuntas, 2) Proses pembelajaran cenderung tidak menarik dikarenakan guru tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan, sehingga menjadi lebih dominan menggunakan buku teks saja, akibatnya siswa belum mampu untuk mengorganisasi isi karangan, memahami penggunaan diksi, memilih struktur dan kosakata dan menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar.

Permasalahan di atas tentunya membutuhkan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Salah satunya menggunakan video pembelajaran berbasis virtual field trip. Video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip adalah sebuah video dengan tujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih, dengan memungkinkan pengamatan yang dilakukan tanpa harus berada di tempat sebenarnya atau memiliki kesempatan untuk mendapat penjelasan dari ahlinya (Beal, C & Mason, C, 2009). Video ini bisa membawa siswa pada tempat atau kejadian dimana mereka tidak pernah mengunjunginya atau mengalaminya secara langsung. Melalui video pembelajaran berbasis virtual field trip, siswa terlihat berada di kejadian atau tempat yang mereka lihat, dan dapat memberikan informasi tentang kepentingan lokal, nasional dan internasional, dengan demikian siswa lebih mampu memahami persoalan dan masalah yang mungkin timbul tentang suatu wilayah yang mereka telah kunjungi atau lihat melalui video. Virtual field trip (VFT)

dapat dibuat dengan menggunakan perangkat lunak multimedia seperti Hyper Studio atau VFT juga dapat diakses melalui World Wide Web (WWW). Menurut Cox dan Su (2004). Virtual Field Trip (VFT) adalah pengalaman belajar yang tidak menggantikan realitas tapi berfungsi untuk mengekspos anak-anak pengalaman yang biasanya tidak mereka miliki.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Memiliki kemampuan secara mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

b. Bagi Dosen

1. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian kualitatif metode deskriptif terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan harapan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi.

Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional
		Lokal
3	Bahan ajar	
4	Luaran lainnya jika ada	
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5

BAB 2.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dialami oleh siswa. Dimana kegiatan menulis ini menuntut banyak keterampilan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Djuanda, 2006) . Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat memahami maksud yang diinginkan. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan harus didukung oleh beberapa faktor yaitu kosakata, gramatikal, ketepatan bahasa yang didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan (Placas, 2015). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis itu adalah proses kreatif untuk mengungkapkan pikiran, gagasan pendapat dan perasaan kepada orang lain sehingga orang lain mampu memahami maksud yang diinginkan dengan menggunakan bahasa tulis.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. oleh sebab itu, siapapun orang mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai tentang karangan deskripsi (Dalman, 2014).

Kata deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jenis dan terperinci serta uraian (tim penyusun kamus pusat bahasa, 2005). (Dalman, 2014) Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “*describe*” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang deskripsi dimasukan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan hasil pengamatan dan perasaanya dan disajikan para pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan objek dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-

olah dapat menyaksikan objek tersebut. Karangan deskripsi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang. Karangan deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan karangan yang ditulis siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang diamati.

a. Karakteristik Karangan Deskripsi

Karakteristik karangan deskripsi menurut sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dalam membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya benda, alam, warna, dan manusia

Ciri-ciri karangan deskripsi yang membedakan dengan karangan eksposisi menurut Semi (2003) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikannya secara umum.
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan eksposisi tidak.
- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya benda , alam warna dan manusia. Sedangkan eksposisi menyangkut semua hal.
- 4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan kata yang menggugah, Sedangkan eksposisi disajikan dengan gaya luas.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan eksposisi umumnya menggunakan susunan logis.

b. Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi

Dalman (2015) menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat

kerangka karangan.

- 5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (dalam Dalman, 2014) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan.
- 2) Merumuskan judul karangan.
- 3) Menyusun kerangka karangan.
- 4) Mengumpulkan bahan atau data.
- 5) Mengembangkan karangan.
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan.
- 7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

c. Penilaian menulis karangan deskripsi

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Nugiyantoro (2012) menjelaskan bahwa penilaian terhadap karangan siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara *holistic* dan *annalistic*. Penilaian *holistic* berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara sepintas. Penilaian *annalistic* karangan diberi skor secara tersendiri tiap-tiap aspek kemudian skor yang diperoleh tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor yang diperoleh siswa. Berdasarkan pendapat di atas, rubrik penilaian karangan deskripsi akan mengacu pada kriteria (Nugiyantoro, 2012), Karena aspek –aspeknya sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Rubrik untuk mengarang

deskripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Organisasi Isi Karangan	30
2	Organisasi Karangan	20
3	Diksi	25
4	Struktur dan kosa kata	15
5	PUEBI	10
Jumlah		100

Sumber : Burhan Nugiyantoro, 2012

Lalu, untuk pedoman penilaian karangan deskripsi tetap mengacu pada penilaian dan akan di modifikasi oleh penulis maka dapat dijelaskan skor penilaian keterampilan menulis karangan setiap aspek sebagai berikut:

1) Organisasi isi karangan

Skor 30 = Organisasi isi tepat dengan gagasan pokok

Skor 25 = Organisasi isi cukup sesuai dengan gagasan pokok

Skor 15 = Organisasi kurang sesuai dengan gagasan pokok

Skor 10 = Organisasi tidak sesuai dengan gagasan pokok

2) Organisasi karangan

Skor 20 = Isi gagasan sesuai tema

Skor 15 = Isi gagasan Cukup sesuai tema

Skor 10 = Isi gagasan Kurang sesuai tema

Skor 5 = Isi gagasan yang dikemukakan Tidak sesuai tema

3) Diksi

Skor 25 = Pemilihan kata yang tepat dan selaras

Skor 20 = Pemilihan kata yang kurang tepat dan selaras

Skor 15 = Pemilihan kata yang terbatas

Skor 10 = Pemilihan kata yang asal-asalan

4) Pilihan Struktur dan kosakata

Skor 15 = Pilihan struktur dan kosakata tepat

Skor 11 = Pilihan struktur dan kosakata cukup sesuai

Skor 7 = Pilihan struktur dan kosakata luring sesuai

Skor 3 = Pilihan struktur dan kosakata tidak sesuai

5) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Skor 10 = Penggunaan ejaan sesuai atau tepat

Skor 8 = Penggunaan ejaan cukup sesuai

Skor 5 = Penggunaan ejaan kurang sesuai

Skor 3 = Penggunaan ejaan tidak sesuai.

2.3 Video Pembelajaran Virtual Field Trip

Video Pembelajaran Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana, 2007) Video termasuk ke dalam media audio visual. Azhar (2013: 32) mengemukakan bahwa pengajaran melalui audio- visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol- simbol yang serupa. Media audio visual yang sering digunakan di sekolah- sekolah adalah film dan video. Azhar (2013:50) mengatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar- gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sedangkan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Andi (2013: 301) juga mengatakan bahwa bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif. Dengan kombinasi dua materi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Virtual Field Trip (VFT) Virtual Field Trip (VFT) adalah teknologi berbasis pengalaman yang memungkinkan anak-anak untuk melakukan study tour tanpa meninggalkan kelas (Cox & Su 2004). Menurut Cox dan Su (2004) Virtual Field Trip (VFT) adalah pengalaman belajar yang tidak menggantikan realitas tapi berfungsi untuk mengekspos anak-anak pengalaman yang biasanya tidak mereka miliki. Presentasi multimedia ini membawa pemandangan, suara, dan deskripsi dari tempat yang jauh untuk pelajar (Klemm & Tuthill 2003). Kunjungan lapangan virtual bervariasi dalam kompleksitas. Mereka bisa berkisar dari satu Presentasi PowerPoint atau video untuk multifaset pengalaman virtual yang mengintegrasikan foto, video, teks, audio, video conferencing, dan sumber daya Internet. Guru dapat menggunakan berbagai program perangkat lunak (misalnya

PowerPoint, Web authoring software, MS Word dan video-conferencing technology and software) untuk mengembangkan VFT dan menerapkannya bagi individu, kelompok kecil, atau menggunakan kelompok besar. Dengan membuat VFT sendiri, guru memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran pengalaman dan dengan gambar, suara dan teks (Zanetis 2010; NAEYC & Fred Rogers pusat 2011). Menurut Everhart (2009) Berdasarkan tanggapan, kemampuan dan kebutuhan anak-anak, maka perlu membuat rancangan garis besar dari apa yang harus mencakup VFT dan bagaimana itu akan diselenggarakan, dimulai dengan menemukan dan mengumpulkan sesuai foto, klip video, dan audio rekaman dari koleksi pribadi atau sumber online misalnya, Internet, Inggris Streaming Video, YouTube.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Aqib (2009) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi 4 tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), Dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SDN 030 Bagan Jaya, kelas IV dengan jumlah siswa 13 orang. Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil 2022-2023

3.3 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan video pembelajaran virtual field trip.

3.4 Sumber Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas IV SD 030 Bagan Jaya sebanyak 13 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2011) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

(Sanjaya, 2011) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

2. Tes

Arikunto (2010) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran berbasis virtual field trip

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

2. Deskripsi Kuantitatif

Deskripsi kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Keterampilan mengarang deskripsi siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah di periksa oleh guru dalam setiap tindakan, Adapun menghitung nilai individu keterampilan mengarang deskripsi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimal dari tes

(Poerwanti, 2008)

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011)

- c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Tabel 3. 1 Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Nilai Siswa	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<70	Kurang

(Kurniati, 2016)

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai > 75 dengan persentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80% (Kurniati, 2016).

—

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang semuanya adalah siswa kelas V di SDN 030 Bagan Jaya, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pendataan kondisi awal siswa digunakan untuk melakukan kegiatan pra siklus. Penelitian direncanakan selama dua siklus oleh mahasiswa bekerja dengan dosen mereka untuk merancang penelitian. Siswa melakukan tindakan atau mempraktekkan pembelajaran, sedangkan guru di kelas V berfungsi sebagai pengamat.

Pada saat observasi terlihat bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 006 Pasir Sialang perlu ditingkatkan. Ditemukan bahwa 18 siswa belum mampu menghasilkan karangan narasi sesuai dengan judul, dan 19 siswa tidak mematuhi keterampilan mengeja dan menulis yang benar ketika guru meminta kelas untuk menulis karangan. 17 siswa gagal menggunakan terminologi yang tepat atau struktur yang benar. Selain itu, siswa berjuang dengan membuat garis besar.

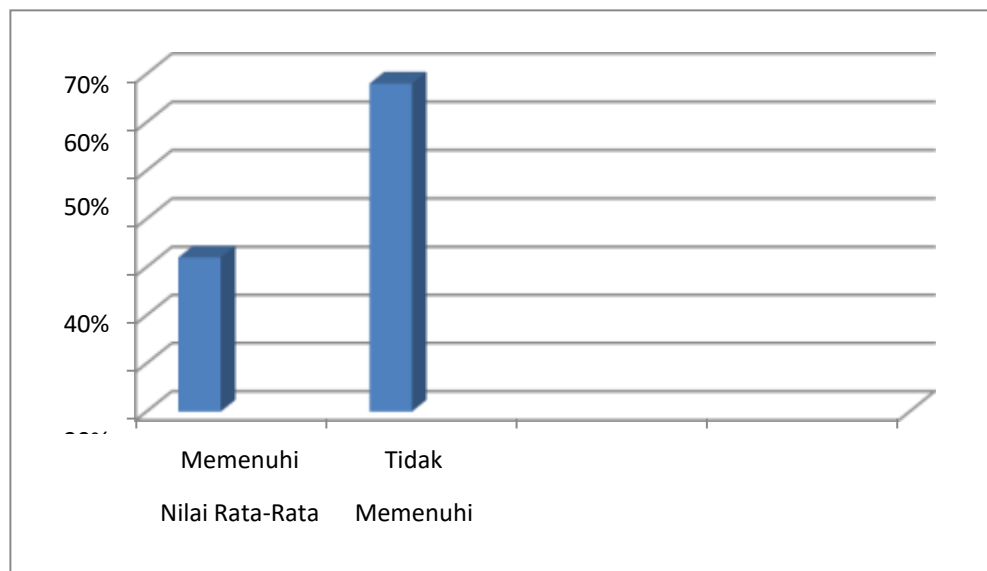
Kondisi belajar bahasa Indonesia tampak kurang kondusif. Jumlah siswa yang sangat banyak terus menghambat pembelajaran, sehingga hasilnya masih di bawah standar. Daftar skor pra-siklus berikut menunjukkan hasil siswa:

Tabel 4. 1
Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia SDN 030 Bagan Jaya

No	Kode siswa	Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 01	2	3	1	1	1	8	32
2	Siswa 02	2	1	1	3	1	8	32
3	Siswa 03	2	3	2	3	1	11	44
4	Siswa 04	3	3	3	1	1	11	44
5	Siswa 05	2	1	3	1	3	10	40
6	Siswa 06	2	2	1	1	1	7	28
7	Siswa 07	3	2	2	1	3	11	44
8	Siswa 08	1	3	1	2	1	8	32
9	Siswa 09	2	1	1	2	1	7	28
10	Siswa 10	2	1	3	2	3	11	44
11	Siswa 11	3	3	2	1	2	11	44
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11	44
13	Siswa 13	3	2	2	2	2	11	44
14	Siswa 14	2	1	3	1	3	10	40
15	Siswa 15	2	3	3	1	2	11	44
16	Siswa 16	3	2	2	2	3	12	48
17	Siswa 17	2	2	3	3	2	12	48
18	Siswa 18	2	3	2	2	2	11	44
19	Siswa 19	3	2	2	2	3	12	48
20	Siswa 20	3	2	3	2	1	11	44
21	Siswa 21	2	3	2	2	2	11	44
22	Siswa 22	2	2	2	1	2	9	36
23	Siswa 23	2	2	2	3	2	11	44
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	40
25	Siswa 25	2	2	2	2	2	10	40
Jumlah		56	53	52	46	48	255	1020
Rata-Rata (%)		44,8	42,4	41,6	36,8	38,4	40,8	40,8
Kategori		Rendah						

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa 1). Hanya 7 dari 25 siswa atau 28% yang mampu menyusun karangan narasi sesuai judul. 2.) Hanya 8 dari 25 siswa, atau 32%, yang mampu menyusun karangan naratif yang secara akurat mencerminkan urutan peristiwa yang akan dideskripsikan. 3.) Hanya 5 dari 25 siswa atau 20% yang mampu menyusun karangan narasi dengan menggunakan kosakata dan

struktur yang sesuai. 4.) Hanya enam siswa, atau 24%, dari 25 siswa, yang mengidentifikasi pendekatan tata bahasa, ejaan, dan penulisan dengan benar.



Gambar 4. 1

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pra siklus Siswa Kelas V SDN 030 Bagan Jaya

Nilai rata-rata untuk semua faktor yang diteliti melalui penyusunan karangan narasi masih di bawah nilai yang diinginkan. Gambar 4.1 menggambarkan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penulisan esai naratif di SDN 006 Pasir Sialang masih belum ideal. Dalam menulis narasi, siswa belum memanfaatkan media. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan kegiatan yang digunakan siswa untuk menulis esai naratif.

Peneliti dan mitra berdiskusi tentang solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Mereka memutuskan untuk menggunakan sumber belajar berdasarkan kunjungan lapangan virtual untuk mengasah kemampuan menulis yang diperlukan untuk esai naratif

setelah musyawarah antara peneliti dan pengamat. Dipercaya bahwa dengan menggunakan sumber belajar ini, kemampuan siswa dalam menulis esai naratif akan meningkat.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Untuk mengembangkan kemampuan menulis esai naratif responden Indonesia, data yang dikumpulkan pada tahap awal digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan siklus pertama.

1. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Leni Nopratiopa, S.Pd., seorang peneliti dan guru kelas V, membuat rencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Berikut ini diuraikan bagaimana penelitian tindakan kelas siklus 1 akan dilaksanakan.

- 1) Peneliti dan guru kelas melakukan percakapan untuk mengidentifikasi masalah dengan pengajaran bagaimana menulis esai naratif dan solusi yang ditemukan.
- 2) Bagi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang, peneliti dan wali kelas menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis esai naratif. Latihan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar siswa bagaimana menulis esai naratif kemudian diputuskan oleh peneliti dan kolaborator.

- 3) Peneliti dan wali kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi berbagai tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.
- 4) Siswa menggunakan kertas ujian yang telah dibuat oleh peneliti dan wali kelas untuk menghasilkan esai naratif.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Siklus 1 pertemuan 1

Pertemuan siklus I pertama yang berlangsung selama dua jam pembelajaran (2X35 menit) berlangsung pada tanggal 15 Mei 2023. Jenis karangan, karangan naratif, cara membuat karangan naratif, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca semuanya tercakup dalam materi pelajaran. Kegiatan diawali dengan doa sebelum dilanjutkan dengan pemahaman dan penyampaian tujuan pembelajaran serta urutan tugas yang harus diselesaikan. Kegiatan utamanya adalah memberi tahu orang-orang tentang apa itu esai naratif. Tindakan yang dilakukan guru meliputi:

- a) Guru memperlihatkan Video tentang Destinasi Wisata Puncak Kompe.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran
- c) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa

- d) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.
 - e) Guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Siklus 1 pertemuan 2

Pada tanggal 17 Mei 2023 telah dilaksanakan pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2. Sebelum mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas, kegiatan diawali dengan berdoa. Tugas utamanya adalah mendidik orang tentang praktik ejaan dan tanda baca yang benar. Tindakan yang dilakukan guru meliputi:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan datang.
- b) Guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai ejaan dan tanda baca yang benar serta meninjau kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan 1 siklus 1.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang berwisata kekebun binatang untuk meliputi informasi yang akan dipelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Siswa menerima lembar kerja dari guru yang sudah ada satu frase yang hilang.
- f) Semua siswa diperintahkan untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri oleh guru.

Kegiatan akhir

Guru menginventarisasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan basa-basi dan doa, para siswa dan guru menutup pelajaran.

Hal ini terlihat dari temuan observasi aktivitas belajar guru dan siswa bahwa pembelajaran telah berjalan lancar dan sesuai rencana. Proses pembelajaran diikuti dengan seksama oleh para siswa yang bersemangat.

Terlihat dari temuan lembar observasi tentang aktivitas guru bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Hasil pengamatan dari setiap aspek yang diamati menunjukkan hal tersebut. Hasil lembar observasi siklus I pertemuan II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlampir. (lampiran 13).

Sementara itu, dari hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran. Siswa sekarang terlibat dalam kegiatan belajar dan fokus dengan antusias. Temuan dari observasi yang dilakukan pada setiap aspek yang diamati menunjukkan hal tersebut. Lampiran berisi temuan-temuan dari lembar observasi aktivitas siswa dari proses pembelajaran siklus I sesi kedua (Lampiran 16)

c. Refleksi

Evaluasi proses tindakan dalam satu siklus merupakan refleksi yang dirujuk oleh penelitian ini. Peneliti dan wali kelas sama-sama

melakukan latihan refleksi, sehingga dapat dijadikan sebagai langkah awal tindakan selanjutnya yaitu siklus 2. Masalah dengan siklus 1 dibahas oleh peneliti dan pembahas.

Pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada siklus 1, sudah mengalami peningkatan yang dimana pada siklus I pertemuan I terdapat nilai rata-rata siswa 52,16 atau belum ada siswa yang memenuhi ketuntasan dan Siklus I pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 66,4 yang berarti enam siswa telah selesai tetapi masih jauh dari harapan peneliti dan pengamat untuk berhasil. Hasil refleksi siklus 1 sudah dipahami dengan baik.

Terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil siklus 1. Siswa yang mendapat nilai tertinggi, total 76, adalah enam orang; siswa yang mendapat nilai terendah, total 40, adalah satu.

Peneliti melakukan observasi dengan bantuan teman sejawat disamping memegang lembar tugas siswa untuk menilai besarnya keberhasilan siswa. Pengamatan ini memerlukan melihat kegiatan instruktur dan siswa saat mereka belajar.

Pembelajaran telah mengalami beberapa kemajuan yang signifikan pada siklus 1. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang baru digunakan, dan siswa dapat menggunakannya. Refleksi dari siklus 1, diketahui bahwa.

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlalu terburu-buru sehingga siswa tidak mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada saat guru mengintruksikan siswa dalam melihat video, guru belum memakai infokus di karenakan infokus sekolah rusak dan pengeras suara sehingga siswa menjadi rebut pada saat video diputarkan.
- 3) Masih banyak siswa yang diam saja ketika guru melakukan refleksi karena siswa masih tidak mengerti dengan materi yang diberikan.

Dari repleksi diatas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menyampaikan dengan santai sehingga siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada saat guru mengintruksikan siswa dalam melihat video, seharusnya guru menggunakan pengeras suara sehingga siswa bisa lebih fokus dalam melihat video.
- 3) Pada saat refleksi guru seharusnya lebih jelas dalam menjelaskan materi yang akan di pelajari sehingga siswa mengerti dan paham untuk bertanya sesuai materi yang diberikan guru.

2. Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Peneliti, wali kelas, dan pengamatan dari kegiatan siklus 1 semuanya mendukung klaim bahwa tindakan siklus 1 perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tindakan siklus 2 disepakati diadakan oleh peneliti dan kolaborator. Pada tanggal 22 dan 25 Mei 2023, kegiatan dari siklus 2 mulai dilaksanakan. Berikut adalah rencana tindakan siklus 2.

- 1) Peneliti dan guru kelas melakukan percakapan untuk mengidentifikasi masalah dengan pengajaran bagaimana menulis esai naratif dan solusi yang ditemukan.
- 2) Untuk siswa kelas V SDN 0006 Pasir Sialang, peneliti dan wali kelas mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterima, termasuk materi pembelajaran video berbasis Virtual Field Trip. Latihan pembelajaran yang akan digunakan untuk mempelajari cara membuat esai naratif ditentukan oleh pengamat dan kolaborator.
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan wali kelas.
- 4) Waktu pelaksanaan yang ditentukan dalam dua kali pertemuan ditentukan oleh peneliti dan pengajar wali kelas. 2 pelajaran masing-masing 35 menit dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Siklus 2 pertemuan 1

Pelaksanaan pertemuan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.30 sampai dengan 10.40. Berdoa terlebih dahulu dan kemudian mengajukan pertanyaan tentang tugas yang ada adalah langkah pertama dalam kegiatan tersebut. Memberikan pengetahuan tentang esai naratif adalah tindakan utama. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan dilakukan.
- b) Guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa tentang kesesuaian judul dan penggunaan tanda baca yang tepat, setelah mereview pembelajaran yang telah dicapai pada pertemuan 2 siklus 1.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang sejarah candi muara takus untuk meliputi informasi yang akan di pelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa.
- f) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.

Kegiatan akhir

Guru mempertimbangkan tugas-tugas yang diselesaikan selama prosedur instruksional. Kelas diakhiri dengan doa dan salam dari siswa dan guru.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Pada tanggal 25 Mei 2023 dilaksanakan pelaksanaan pada pertemuan 2 siklus 2. Kegiatan diawali dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tugas yang diberikan. Memberikan pengetahuan tentang esai naratif adalah tindakan utama. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan dilakukan.
- b) Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa tentang ejaan dan tanda baca yang tepat sambil mengulas pembelajaran dari pertemuan 1 siklus 2.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang jenis usaha masyarakat kampar untuk meliputi informasi yang akan di pelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa.
- f) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.

Kegiatan akhir

Selama proses pengajaran, instruktur meluangkan waktu untuk mempertimbangkan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah doa dan salam, kelas diakhiri.

Di akhir pelajaran, guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi menggunakan saran yang telah dia berikan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 4. 2

**Pencapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus 2
Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang**

Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
23 siswa	2 siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang selama siklus II, rata-rata kelas adalah sebagai berikut: 23 siswa telah menyelesaikan kegiatan siklus 2 ini dengan skor rata-rata menulis karangan narasi, sedangkan 2 siswa belum menyelesaikannya.

c. Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh latihan pembelajaran siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang keterampilan menulis karangan narasi melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka menunjukkan antusiasme selama seluruh proses pembelajaran. Siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar

pada kegiatan siklus 2 ini. Selain itu, ketika pembelajaran terjadi, siswa menjadi lebih tenang, yang meningkatkan kenyamanan dan ketertiban lingkungan kelas. Dalam upaya meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang digunakan video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip.

C. Perbandingan hasil Tindakan Antarsiklus

Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil belajar menulis karangan narasi, hasil belajar siklus tindakan 1 siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang mengalami peningkatan, namun harapan peneliti dan pengamat belum terpenuhi. Fakta bahwa semakin banyak siswa yang mendaftar di sekolah menunjukkan hal ini dari nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 52,16 atau belum ada siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan pada siklus I pertemuan ke II yaitu 66,4 atau 6 siswa yang memenuhi ketuntasan. Hasilnya, siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang diajari cara menulis karangan narasi melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*, harus dilakukan dalam siklus tindakan berikutnya. Tujuan pembelajaran menulis esai naratif melalui pembelajaran video berbasis field trip virtual dipaparkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata kelas 83,68 atau 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. (Bisa dilihat pada lampiran 10).

Gambar 4. 2

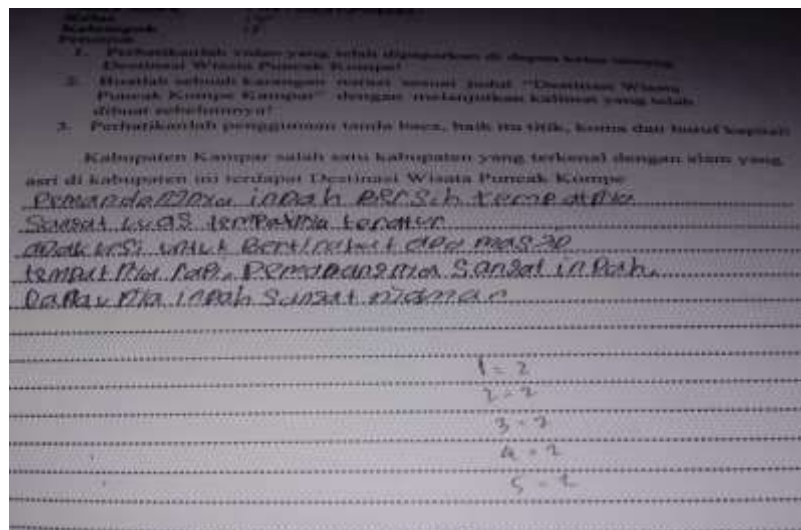
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 1 dan 2 Siswa Kelas V SDN 030 Bagan Jaya

No	Tindakan	Nilai Rata-Rata Pertemuan I	Nilai Rata-Rata Pertemuan II
1	Siklus 1	52,16	66,4
2	Siklus 2	76,8	83,68

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, hasil tindakan kelas V SDN 006 Pasir Sialang siklus 2 untuk menulis karangan narasi menunjukkan peningkatan, bahwa menurut temuan tersebut, kegiatan siklus 2 mengalami peningkatan dari tindakan siklus 1.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan, setiap satu observasi kegiatan belajar siswa dan instruktur dilakukan sesuai dengan pembelajaran berkelanjutan. Siswa belajar secara aktif dan sesuai dengan strategi pembelajaran video learning berbasis virtual field trip yang sedang diterapkan. Pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan dengan siswa yang lebih terlibat dan tenang.

Berikut ini adalah ilustrasi esai siswa berdasarkan uraian sebelumnya.



Gambar 4. 3

Hasil Karangan Narasi Siswa

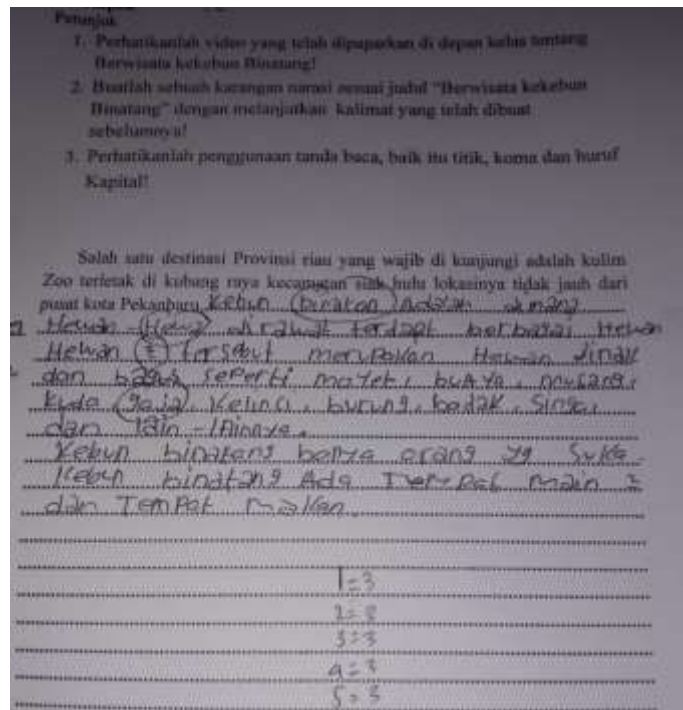
Karangan yang ditulis oleh siswa pada siklus I yang diawali dengan inisial AM memperoleh skor 40. Karangan AM memperoleh skor 2 dengan kategori “kurang” untuk penilaian gramatikal karena cerita diulang berkali-

kali. Hal tersebut terdapat dalam kalimat “Pemandangannya indah,” kemudian diulang kembali dalam pemandangannya sangat indah.

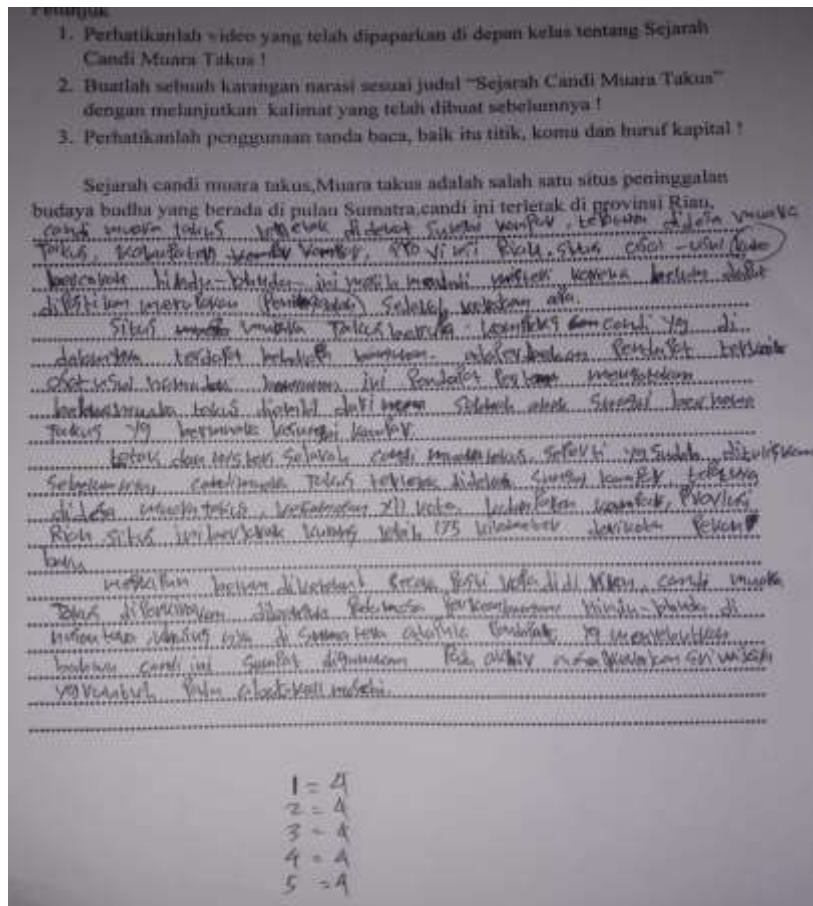
Isi gagasan yang yang dikemukakan dalam karangan mendapatkan skor 2 kategori kurang dengan tema “Destinasi wisata uncak kompe”. AM juga menuliskan unsur karangan, yaitu ada suasana tempat dan ada juga latar tempat. Masalah struktur dan kosa kata menerima 2 kategori nilai yang lebih rendah. Ide-ide yang disajikan tidak terstruktur dengan baik dan tidak menentu. Itu muncul dalam frasa “bersih tempatnya sangat luas tempatnya teratur”. Aspek ejaan dan Teknik penulisan, Banyak kesalahan dapat ditemukan saat menulis huruf, kata, dan menggunakan tanda baca. ejaan huruf dan kata yang salah “njaman” seharusnya “nyaman”. Dan karangan narasi yang di paparkan terlalu sedikit.

Gambar 4. 4

Hasil Karangan Narasi Siswa



Pada siklus I pertemuan II esai naratif siswa yang berinisial NA memperoleh skor 60. Ditinjau dari kesesuaian judul dengan substansi esai, esai NA memperoleh skor tiga kategori yang tergolong cukup karena isi esai tersebut sangat sesuai. sesuai dengan judul yang dipilih. Judul karangan tersebut adalah kebun binatang. Rangkain peristiwa yang dikemukakan dalam karangan sudah baik mendapat skor 3. NA sudah memunculkan tokoh dalam cerita di atas, tokohtersebut adalah seluruh hewan-hewan yang ada dikebun binatang. Urutan cerita yang dituliskan juga sudah logis menceritakan tentang keadaan kebun binatang kemudian dilanjutkan dengan cerita hewan yang ada di kebun binatang. Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa sudah kompleks meskipun masih ada sedikit kesalahan yaitu pada kalimat “terdapat berbagai hewan-hewan tersebut merupakan hewan-hewan jinak dan bagus”. Tiga kategori baik diberikan pada kosakata dan pilihan struktural. Pembaca dapat dengan cepat memahami penggunaan kata dan ungkapan karena, seperti salah satu contoh kalimat “kebun binatang banyak orang yang suka.” Aspek tata bahasa dan tanda baca mendapat skor 3 yaitu baik. Namun, beberapa kesalahan tidak begitu fatal. Misalnya, lihat pernyataan paragraf pertama “binatang,hewan,gajah”.

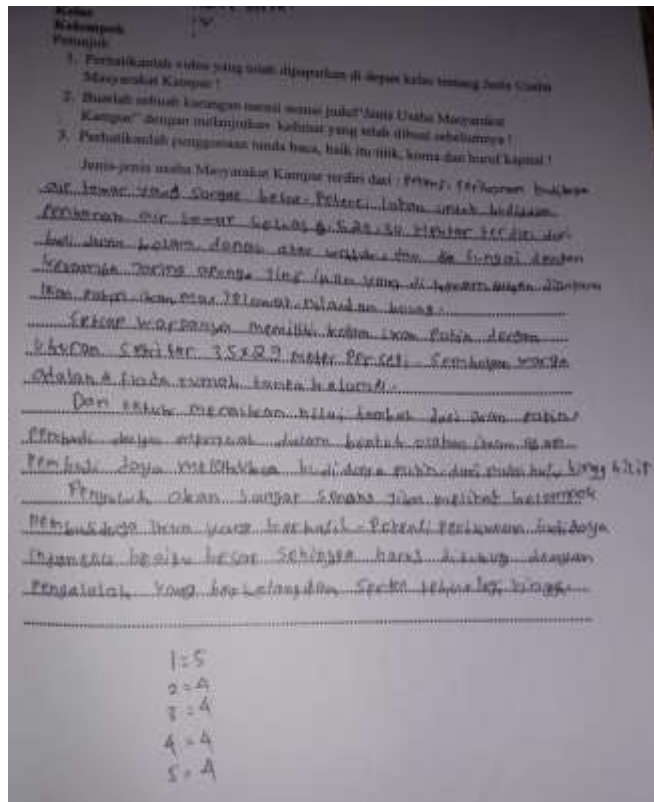


Gambar 4.5

Hasil Karangan Narasi Siswa

Siklus II pertemuan 3 karangan siswa berinisial AV mendapat nilai 80. Karangan AB mendapat skor 4 untuk komponen penilaian kesesuaian judul dengan isi karangan narasi, menempatkannya pada kategori “baik”. Informasi isi sudah sesuai dengan tema dan memunculkan unsur latar, letak secara rinci. Aspek rangkaian peristiwa mendapat skor 4 kategori baik. Hal ini disebabkan organisasi konsep saat ini dan perkembangan logis. Sebagai ilustrasi, AB menjelaskan dengan sangat rinci letak candi Muara Takus di paragraf pembuka. Pada paragraf kedua AB menceritakan kembali tentang situs muara takus berupa kompleks candi yang di dalam nya terdapat bangunan.Paragraf satu dan paragraf

kedua terlihat menceritakan hal yang berkelanjutan, hal ini dapat membuat pembaca memahami isi dari rangkaian peristiwa karangan narasi. Bagian tata bahasa menerima skor 4 kategori baik di bidang berikut. Agar pembaca mengerti, tata bahasanya canggh dan jelas. Empat kategori sangat baik diberikan untuk pemilihan kosakata dan elemen struktural. Ejaan dan tanda baca mendapat skor empat kategori baik sebagai komponen terakhir. Ini karena huruf, kata, dan tanda baca ditulis dengan jelas.



Gambar 4. 6

Hasil Karangan Narasi Siswa

Karangan narasi siswa pertemuan II siklus II dengan huruf AH memperoleh nilai keseluruhan 84. Hasil temuan karangan AH tentang penerapan judul sangat baik, dengan skor 5 diberikan apabila konsep informasi

(isi) yang disajikan didalamnya sesuai dengan tema “Jenis Usaha Masyarakat Kampar”. Yang di dalamnya terdapat cerita tentang usaha masyarakat yang ada di kuok yaitu potensi perikanan budidaya air tawar. Aspek rangkaian peristiwa mendapat skor 4 kategori baik. pikiran yang tersusun secara logis. Isi cerita pertama, yang menggambarkan potensi besar budidaya air tawar, memperjelas hal ini. Empat kategori baik diberi skor untuk aspek tata bahasa. Pembaca akan sedikit kesulitan memahami cerita berkat tata bahasa komunikatif yang digunakan. Pilihan kata dan organisasi mendapat skor empat kategori baik sebagai faktor selanjutnya. AH berhasil menggunakan kata dan ungkapan yang tepat saat menulis. Di empat bidang, ejaan dan tanda baca mendapat nilai tinggi. Ada beberapa kesalahan penulisan. Kata "budidaya", yang seharusnya ditulis "budidaya", menunjukkan kesalahan ini. Kata hingga kemudian harus diubah menjadi hingga.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang, pada Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Video berbasis Virtual Field Trip

Sebelum peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II melalui film virtual berbasis Field Trip, peneliti harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi urutan tugas yang harus

diselesaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek perencanaan adalah 1) menyiapkan materi pembelajaran untuk pertemuan. Media yang digunakan yaitu video berbasis *Virtual Field Trip*, 2) mengumpulkan formulir observasi dari guru dan siswa selama proses pendidikan, 3) membuat formulir tugas untuk digunakan siswa saat menulis esai naratif, dan 4) menyiapkan peralatan untuk merekam kegiatan penelitian.

Siswa kelas SDN 030 Bagan Jaya memiliki kendala dalam kemampuan menulis esai naratif yang dapat diketahui oleh peneliti dan guru dan solusinya melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*.

2. Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan temuan belajar dari siklus pertama pertemuan pertama dan guru juga membahas tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tidak semua siswa mengetahuinya. Pada kegiatan inti guru memperlihatkan video pembelajaran tentang “Destinasi puncak kompe” dan seluruh siswa menyimak serta mencari informasi yang ada dalam video tersebut setelah itu siswa di berikan lembar tugas siswa. Di akhir pembelajaran, guru merefleksi pembelajaran. Secara keseluruhan siswa kurang baik dalam proses pembelajaran dikarenakan pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan video di putarkan guru tidak menggunakan alat bantu seperti pengeras suara (speker), agar siswa tertarik pada saat video

diputarkan seharusnya memakai alat bantu seperti speaker hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2014) Mengatakan bahwasanya penggunaan speaker bertujuan agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dimengerti.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan video seharusnya menggunakan speaker dengan tujuan suara yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Pada saat pembelajaran guru harus lebih lantang dan menggunakan Bahasa yang dimengerti oleh siswa agar siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan II, guru mengulas Kembali pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya siswa menyimak tujuan yang di sampaikan guru. Guru memperlihatkan video tentang “Berwisata kekebun binatang” dan siswa menyimak dan mencari informasi yang ada dalam video tersebut kemudian guru memberikan lembar tugas siswa, pada pertemuan penutup guru merefleksi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru Ada ketinggalan menjelaskan materi dan siswa pun masih banyak belum mengerti materi tentang karangan narasi, agar siswa memahami materi pembelajaran maka guru harus menguasai materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2012) mengatakan bahwa Karena mata pelajaran merupakan tindakan yang sangat mendesak dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus ahli dalam isi atau mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru yang ahli dalam bidangnya dapat membantu siswa berpikir *out of the box*.

Pada siklus II pertemuan I, guru menanyakan tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. Siswa pertama mendengar guru menjelaskan, kemudian mereka menonton video yang disediakan guru yaitu tentang “Sejarah candi muara takus”. Sebelum menutup guru merefleksikan pembelajaran. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran. Ada beberapa Siswa yang masih mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, maka guru harus lebih memperhatikan siswanya agar mereka lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran hal ini sesuai dengan Lestari (2020) mengatakan bahwasannya konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Siswa pada siklus II pertemuan II mendengarkan penjelasan guru dan diberi kesempatan untuk bertanya. Selain guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, juga ada tanya jawab satu sama lain selama di kelas. Siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman, yang dapat mereka gunakan untuk menghasilkan ide untuk esai naratif. Siswa fokus pada penjelasan guru dan menahan diri dari berbicara sepanjang kelas. Dengan salam dan doa, para siswa dan guru menutup pelajaran. Siswa bersemangat dan bersemangat untuk belajar. Akan tetapi pada pertemuan ini ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan siswa tersebut daya ingat nya lambat oleh sebab itu harus ada pembelajaran khusus untuk siswa seperti ini hal ini sesuai dengan pendapat Ansori Muhammad (2009) mengatakan kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta

didik kurang mampu menyerap materi pembelajaran dengan cepat, maka dari itu guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswanya.

3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*

Seperti diketahui, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan pada siklus I. Sebelum acara, hanya ada sebagian kecil siswa 40,8% dan tidak ada seluruh siswa. Siklus I terlihat peningkatan persentase menjadi 52,16%. tetapi belum ada siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan ke I jumlah presentase siswa lebih meningkat dari sebelumnya yaitu ada sebanyak 6 siswa yang tuntas dengan presentase 66,4%. Pada pertemuan I Siklus II meningkat siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 76,8%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke II Jumlah presentase siswa sudah baik yaitu dengan presentase 83,68% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang dari 25 siswa.

Hasilnya, siswa pada siklus II lebih berhasil dari 83%, oleh karena itu penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus. Pencapaian ini tidak terlepas dari penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* yang efektif dan efisien oleh instruktur dan siswa, yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa SD Negeri 006 Pasir Sialang dalam menulis narasi.

Jelas dari diskusi di atas bahwa siswa sekarang umumnya lebih mementingkan pembuatan esai naratif. Tabel berikut menunjukkan

peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi selama prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. 3

Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra siklus, Tindakan Siklus 1, dan Tindakan Siklus 2 pada Siswa Kelas SDN 030 Bagan Jaya

Tindakan Pre test	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
40,8	52,16	66,4	76,8	83,68
Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari kurikulum sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menulis esai naratif dan bagaimana mengungkapkan pandangan mereka secara tertulis, hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2015) ia mengemukakan bahwasanya Menulis dapat dilihat sebagai usaha untuk menyampaikan gagasan, keahlian, dan pengalaman hidup penulis melalui bahasa tulis. Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengkomunikasikan emosinya, yang selanjutnya diterapkan pada elemen-elemen yang ada, merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran menulis esai naratif ditinjau dari segi isi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Iskandarwasih (2013) bahwasanya Siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengungkapkan ide-ide mereka, dan mengkomunikasikan pemikiran mereka melalui kegiatan menulis. Mereka juga dapat mengekspresikan imajinasi mereka. Keberhasilan dalam pembelajaran, bagaimanapun, juga tergantung pada bagaimana guru menyajikan konten. Seorang guru membutuhkan taktik mengajar dan media untuk menyampaikan materi secara efektif. Agar dapat menyajikan

materi secara efektif dan efisien, guru harus dapat memilih media dan taktik yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Perkembangan Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip.

Dapat dilihat dari Siklus I pertemuan I dan II pada pertemuan I indikator 1 kesesuaian judul dengan isi karangan Narasi ada 3 siswa yang tidak tuntas dan pada indikator 2 yaitu rangkai peristiwa ada 7 siswa yang tidak tuntas, dan dilihat dari indikator 3 yaitu tata Bahasa ada 13 siswa yang tidak tuntas, pada indikator ke 4 yaitu pilihan struktur dan kosakata siswa yang tidak tuntas ada 11 orang dan pada indikator terakhir yaitu ejaan dan Teknik penulisan ada 16 siswa yang tidak tuntas . Bisa kita lihat dari pertemuan ke II pada indikator 1 dan 2 dan 5 siswa sudah tuntas semua, sedangkan pada indikator 3 ada 2 orang yang tidak tuntas dan pada indikator 4 ada 2 orang yang tidak tuntas hal ini dikarenakan guru sudah mulai menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* hal ini juga sesuai dengan Santoso S. Hamijaya (2011) Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Hal ini juga sesuai dengan Estu Saputro (2015) belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan Bitner (2012) menyimpulkan

bahwa sekolah melaksanakan dan memantau mengajar untuk membuat keterampilan abad ke-21 seperti berfikir kritis, kemampuan untuk menganalisis secara efektif, keterampilan ICT, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan video pembelajaran berbasis virtual Field Trip dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 030 Bagan Jaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 030 Bagan Jaya melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* mengalami peningkatan. Tugas yang diselesaikan dalam penelitian ini meliputi: a) pemilihan topik esai; b) mempresentasikan hasil esai; c) mengoreksi hasil karangan, baik secara teknis maupun substantif; d) mengedit esai berdasarkan revisi tertulis; dan e) memajang hasil esai di papan pajangan.
2. Video berdasarkan kunjungan lapangan virtual dapat membantu siswa belajar lebih efektif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran tentang karangan narasi yaitu 64,84. Pada siklus I, guru menggunakan sumber belajar berbasis karyawisata virtual sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Menurut ini, 65,04 adalah rata-rata kelas. Pada siklus II rata-rata kelompok menulis karangan narasi meningkat menjadi 79,53. Dengan demikian, pemanfaatan media Virtual Field Trip dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas **SDN 030 Bagan Jaya** dalam menulis karangan narasi.

B. Implikasi

Sebagai sumber untuk melakukan investigasi tambahan dari berbagai sudut pandang terhadap suatu masalah, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat karangan narasi dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip dapat digunakan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat peraga bagi guru di SDN 006 Pasir Sialang berupa media pembelajaran sebagai alternative media pembelajaran agar dapat lebih memberikan variasi baru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Saran

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian tersebut di atas.

1. Bagi siswa
 - a. Agar siswa dapat menulis atau menyusun esai naratif dengan cepat dan efektif, siswa perlu memahami tahapan-tahapan yang terlibat dalam pembuatannya.
 - b. Siswa harus berhati-hati ketika memilih kata, ejaan, dan tanda baca ketika menulis esai naratif.
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan media yang efektif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Mereka harus menyadari seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap kemampuan anak.

- b. Guru mendukung kemampuan siswanya dalam berimajinasi saat menulis karangan narasi dengan menggunakan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Dalman. (2014). Hakikat Menulis Karangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Djuanda, D. (2006). *Menulis pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak*. 9–38.
- Everhart, J. 2009. “YouTube in the Science Classroom.” *Science and Children* 46 (9): 32–35.
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.380>
- Kurniati. (2016). Penerapan Metode *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*, 4(2), 79–88.
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Semi, A. (2011). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- vCox, E.S., & T. Su. 2004. “Integrating Student Learning with Practitioner Experiences via Virtual Field Trips.” *Journal of Educational Media* 29 (2):113–23
- Zanetis, J. 2010. “The Beginner’s Guide to Interactive Virtual Field Trips.” *Learning & Leading with Technology* 37 (6): 20–23.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	256.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.540.000)*	6.160.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	80.000)*	160.000
dll. ...				
SUB TOTAL (Rp)				6.576.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	350.000
Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000
Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000

Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	1.500.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				6.605.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoA Kerjasama Prodi PGSD UP dengan PGMI UIN SUSKA RIAU	Transfortasi	100.000	100.000
Dari dan Ke lokasi penelitian				
dll....				
SUB TOTAL (Rp)		100.000		
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				100.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				13.281.000

Lampiran 3. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Nurhaswinda, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Balqis Dalillah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

Lampiran 5. Biodata Ketua Dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Peneliti

Nama Lengkap	: Putri Hana Pebriana, M.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bagan Jaya, 09 Februari 1990
Instansi dan Alamat	: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kampar Riau
Alamat Rumah	: Prumahan YLZ Blok E, Bangkinang
Jabatan Fungsional	: Lektor
NIDN	: 1009029002
Nomor Telepon/HP	: 0853211494444
E-mail	: hanahafidz24@gmail.com

A. PENDIDIKAN FORMAL

		S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	:	PGSD	PENDAS
Tahun Masuk-Lulus	:	2007-2011	2012-2015
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	<u>Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SD</u>	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak pada Peserta Didik Kelas III SD Suruur Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
Nama Pembimbing/Promotor	:	Drs. Zariul Antosa, M.Su Zulkifli, S.Pd	1. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Bachrudin Musthafa, MA., Ph.D

B. PENGALAMAN PUBLIKASI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Publikasi (URL jika ada)	Jenis Publikasi			
			B	S/T	J	P

1.	2021	Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa	√			
2.	2021	<u>Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus</u> http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4329			√	
3.	2021	<u>Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry</u> https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/indk/article/view/1340			√	
4.	2020	<u>Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP</u> https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1029			√	
5.	2019	<u>Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang.</u> https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/340			√	
6.	2018	<u>Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Kelas V SDN 001 Salo</u> https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/7135			√	
7.	2017	<u>Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Bangkinang.</u> https://jcup.org/index.php/cendekia/article/view/21			√	

B = Buku; S/T = Skripsi/Tesis; J = Jurnal; P = Prosiding

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	2021	<u>Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus</u>

2.	2020	Pelatihan Google Clasroom Untuk Mengoptimalisasi Pembelajaran Daring Di Sdn Pahlawan
3.	2019	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Di Sdn 20 Ridan Permai
4.	2018	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 001
5.	2017	Pelatihan Implementasi Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 006 Bangkinang Kota

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian reiwaya hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Terima Kasih.

Pekanbaru, Januari 2023



Putri Hana Pebriana, M.Pd
NIDN. 1009029002

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor 300/ Penata
4.	NIP	-
5.	NIDN	1001099301
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pulau Balai, 01 September 1993
7.	E-mail	nurhaswinda01@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081365491478
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar, RIAU
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 10 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Matematika 2. Statistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UIN SUSKA Pekanbaru	Universitas Negeri Jakarta	
Bidang Ilmu	PGMI	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2011- 2015	2015-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode <i>Question Student Have</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai, Kuok	Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbasis Kalkulator pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan, Cirebon	
Nama Pembimbing	1. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd	1. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi 2. Dr. Anton Noornia, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	<u>Penerapan Metode Question Student Have Untuk Meningkatkan</u>	2021

		<u>Aktivitas Belajar Peserta Didik</u>	el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education
2.		<u>Application of Synthetic SAS to Improve Beginning Reading Ability of Elementary School Students</u>	2021 Edumaspul: Jurnal Pendidikan
3.		<u>Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together</u>	2021 PALAPA
4.		<u>Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru</u>	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
5.		<u>Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Rendah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar</u>	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
6.		<u>Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai</u>	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
7.		<u>Penerapan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</u>	2022 Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar
8.		<u>The relationship of using google classroom for effective learning and paperless to student learning outcomes</u>	2020 Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education

9.		<u>Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai</u>	2022 Jurnal Pendidikan Terintegrasi
10.		<u>Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar</u>	2022 Edumaspul: Jurnal Pendidikan
11.		<u>Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar</u>	2019 Jurnal Basicedu
12.		<u>Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar</u>	2021 Jurnal Pendidikan dan Konseling
13.		<u>Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika dalam Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit</u>	2021 Journal on Teacher Education
14.		<u>Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di Sekolah Dasar</u>	2020 Journal on Teacher Education
15.		<u>Analysis of RASCH model for the validation of chemistry national exam instruments</u>	2021 Jurnal Pendidikan Sains Indonesia
16.		<u>Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip</u>	2020 Journal on Teacher Education

Semuadata yang sayaisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pengusul



Nurhaswinda, M.Pd